



Analisis Keefektifan Kalimat dalam Pemberitaan Kasus Perselingkuhan Selebritas pada Rubrik DetikHot

Faizatul Khoiriyah^{1*}, Miftahul Jannah², Nanda Berlian Dwi Maulita³, Mohamad Afrizal⁴

¹⁻⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: jennaaa221@gmail.com¹, nandaberliandm124@gmail.com², afrizal@unmuhjember.ac.id³

*Penulis Korespondensi: faizahkhoiriyah05@gmail.com

Abstract. *The aim of this study is to describe the ineffectiveness of sentences in reports on celebrity infidelity in the DetikHot section of the Detik.com online media. The study uses a qualitative approach with a descriptive method because it focuses on analysing linguistic phenomena in news texts. The data source for the study was the sentences in the news articles about celebrity infidelity, which were selected using the purposive sampling technique. Data were collected using the documentation method by reading, noting and classifying data based on the criteria for effective sentences. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that there is still a lot of ineffective language use in DetikHot reports, such as wordiness in the phrase 'Masalah yang menyeret nama selebgram Azizah Salsha masih terus bergulir', unclear sentence structure in the phrase 'demi pengakuan suami selingkuh', and the use of non-standard words in the phrase 'bikin heboh'. It was also found that there was the use of illogical sentences and the incorrect choice of words, which caused the information to become ambiguous and less effective. The most common errors were wordiness and unclear sentence structure. This study shows that the quality of journalistic language in online media still needs to be improved to ensure that the information conveyed is clearer, more concise, logical, and easier for readers to understand.*

Keywords: *Detikhot; Effective Sentences; Journalistic Language; Language Errors; Online Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakefektifan kalimat dalam pemberitaan kasus perselingkuhan selebritas pada rubrik DetikHot di media online Detik.com. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena berfokus pada analisis fenomena kebahasaan dalam teks berita. Sumber data penelitian berupa kalimat-kalimat pada berita mengenai kasus perselingkuhan selebritas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria kalimat efektif. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam pemberitaan DetikHot, seperti pemborosan kata pada kalimat “Masalah yang menyeret nama selebgram Azizah Salsha masih terus bergulir”, ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa “demi pengakuan suami selingkuh”, serta penggunaan kata tidak baku pada frasa “bikin heboh”. Selain itu, ditemukan pula penggunaan kalimat tidak logis dan ketidaktepatan pemilihan kata yang menyebabkan informasi menjadi ambigu dan kurang efektif. Bentuk kesalahan yang paling dominan ialah pemborosan kata dan ketidakjelasan struktur kalimat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bahasa jurnalistik dalam media daring masih perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan lebih jelas, ringkas, logis, dan mudah dipahami pembaca.

Kata kunci: Bahasa Jurnalistik; DetikHot; Kalimat Efektif, Kesalahan Berbahasa; Media Online.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong media online menjadi sumber utama informasi karena mampu menyajikan berita secara cepat, luas, dan *real-time* (Maria, 2024). Kondisi ini menuntut media tidak hanya menyajikan informasi yang menarik, tetapi juga menggunakan bahasa yang efektif agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Aribuma et al., 2024). Dibandingkan media cetak, media online memiliki keunggulan dalam kecepatan produksi dan distribusi berita. Namun, tuntutan kecepatan

tersebut sering menyebabkan kurang optimalnya proses penyuntingan sehingga masih ditemukan kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, kualitas bahasa jurnalistik perlu terus diperhatikan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Andi et al., 2025; Yusra, 2026; Rahardi, 2009).

Pemberitaan kehidupan selebritas termasuk dalam jurnalisme hiburan yang memadukan unsur informasi dan daya tarik emosional untuk menarik minat pembaca. Dalam praktiknya, bahasa jurnalistik harus tetap mengutamakan kejelasan, keringkasan, dan ketepatan makna melalui penggunaan kalimat efektif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif masih sering ditemukan dalam teks berita, baik dari segi struktur maupun pemilihan kata (Isnaini et al., 2025; Supriyana, 2018). Ketidakefektifan kalimat umumnya disebabkan oleh pemborosan kata, struktur yang tidak logis, dan hubungan antarkalimat yang kurang jelas. Masalah ini semakin sering muncul pada media online karena tuntutan kecepatan publikasi, yang dapat menurunkan kualitas informasi dan menyebabkan berita menjadi ambigu serta sulit dipahami (Septiani et al., 2025; Salfina et al., 2025).

Selain itu, media online cenderung menggunakan gaya bahasa yang santai dan komunikatif untuk mendekatkan diri kepada pembaca. Meskipun efektif menarik perhatian, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat mengurangi kejelasan informasi dan menimbulkan ambiguitas sehingga diperlukan keseimbangan antara daya tarik dan ketepatan bahasa (Hartati & Haedariah, 2024). Dalam pemberitaan hiburan, terutama kasus perselingkuhan selebritas, media sering menggunakan diksi sensasional dan kalimat dramatis untuk meningkatkan minat baca (Putri et al., 2025). Strategi ini dapat menarik perhatian publik, tetapi berpotensi mengurangi objektivitas dan keefektifan penyampaian informasi (Thavany et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis, struktur kalimat, dan pemilihan diksi masih sering ditemukan dalam berita online. Kesalahan tersebut dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menurunkan kualitas informasi yang disampaikan (Aulia et al., 2025; Marzuki et al., 2026; Sinaga et al., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, analisis keefektifan kalimat dalam pemberitaan kasus perselingkuhan selebritas pada rubrik DetikHot perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas kebahasaan yang digunakan serta memberikan masukan dalam meningkatkan mutu penulisan berita di media online.

2. KAJIAN TEORITIS

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara tepat, jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Ciri-cirinya meliputi kesatuan gagasan, kesepadanan struktur, kepaduan, kehematan, ketepatan diksi, dan kelogisan (Chindy et al., 2025). Penggunaan kalimat efektif penting dalam jurnalistik karena membantu penyampaian informasi secara cepat, akurat, dan menghindari penafsiran ganda (Rahardi, 2009; Eneste, 2005; Haryadi, 2021; Supriyana, 2018; Salfina et al., 2025). Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam media massa dengan karakteristik singkat, padat, jelas, lugas, dan mudah dipahami. Dalam penulisan berita, kalimat efektif menjadi unsur penting karena berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima pembaca (Sari & Wismanto, 2022; Mony, 2020; Listari & Ismandianto, 2021).

Perkembangan media online menuntut penyajian berita secara cepat dan *real-time*, tetapi sering menimbulkan masalah kebahasaan, seperti kesalahan sintaksis, penggunaan diksi yang kurang tepat, dan kalimat tidak efektif akibat terbatasnya proses penyuntingan. Oleh karena itu, media daring perlu memperhatikan penggunaan bahasa sesuai prinsip jurnalistik dan kaidah bahasa Indonesia (Isnaini et al., 2025; Septiani et al., 2025). Kesalahan berbahasa dalam media online umumnya berupa pemborosan kata, ketidakjelasan struktur kalimat, penggunaan kata tidak baku, kalimat tidak logis, dan ketidaktepatan diksi (Escanna et al., 2025). Kesalahan tersebut dapat menimbulkan ambiguitas dan mengurangi kualitas informasi sehingga penyuntingan bahasa menjadi tahap penting dalam proses produksi berita (Marzuki et al., 2026; Thavany et al., 2025; Yusra, 2026).

Penyuntingan bahasa bertujuan memperbaiki aspek kebahasaan agar informasi disampaikan secara efektif, logis, dan mudah dipahami. Selain memperbaiki ejaan dan tata bahasa, penyuntingan juga berfungsi mengurangi kesalahan sintaksis dan pemborosan kata sehingga kualitas berita meningkat (Butcher et al., 2006; Eneste, 2005; Supriyana, 2018). Dalam jurnalisme hiburan, pemberitaan selebritas sering memadukan unsur informasi dan daya tarik emosional. Penggunaan diksi sensasional atau hiperbolis dapat mengurangi objektivitas dan keefektifan kalimat, sehingga ketepatan bahasa tetap diperlukan agar informasi tidak menimbulkan ambiguitas maupun kesalahpahaman (Annisa & Junaidi, 2022; Syaripah & Rosyidi, 2019; Hartati & Haedariah, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis, diksi, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa tidak baku masih sering ditemukan dalam media daring. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian keefektifan kalimat pada rubrik DetikHot masih relevan

dilakukan untuk menilai dan meningkatkan kualitas bahasa jurnalistik di media online (Aulia et al., 2025; Isnaini et al., 2025; Thavany et al., 2025; Marzuki et al., 2026).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan, khususnya keefektifan kalimat dalam teks berita secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam data tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan karakteristik kalimat dalam pemberitaan secara sistematis dan objektif (Isnaini et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita yang diambil dari rubrik DetikHot pada media online Detik.com. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam berita mengenai kasus perselingkuhan selebritas yang dipublikasikan dalam periode tertentu. Pemilihan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih berita yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan gambaran yang representatif (Aulia et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengakses, membaca, dan mencatat teks berita yang telah dipilih. Setiap kalimat dalam berita kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria kalimat efektif. Proses ini dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa seluruh data yang relevan dapat terakomodasi dalam analisis. Selain itu, data yang telah dikumpulkan juga didokumentasikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis (Septiani et al., 2025).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai pengumpul sekaligus peng analisis data. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan pedoman kriteria kalimat efektif yang meliputi aspek kesatuan, kepaduan, kehematan, kelogisan, dan ketepatan diksi. Pedoman ini digunakan untuk menilai apakah suatu kalimat termasuk efektif atau tidak. Dengan menggunakan instrumen tersebut, analisis dapat dilakukan secara terarah dan konsisten (Sinaga et al., 2026). Analisis dilakukan berdasarkan aspek kalimat efektif yang meliputi kesepadanan struktur, kehematan kata, kepaduan makna, serta kelogisan kalimat (Rahardi, 2009).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil analisis disusun dalam bentuk deskripsi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses analisis. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan hasil penelitian (Marzuki et al., 2026).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi teori. Peneliti membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan keefektifan kalimat dan bahasa jurnalistik. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki dasar teoritis yang kuat. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hartati & Haedariah, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan kalimat dalam media online menjadi aspek penting dalam penyampaian informasi karena berkaitan dengan kejelasan, ketepatan, dan kemudahan pemahaman pembaca terhadap isi berita. Dalam praktik jurnalistik daring, masih ditemukan penggunaan kalimat yang kurang efektif akibat struktur kalimat yang tidak tepat, pemborosan kata, serta pemilihan diksi yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sinaga et al. (2026) menjelaskan bahwa kualitas bahasa jurnalistik pada media daring perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan tetap komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, Yusra (2026) menyatakan bahwa kesalahan sintaksis dalam pemberitaan media online dapat mengurangi kejelasan informasi dan bertentangan dengan prinsip kalimat efektif dalam bahasa jurnalistik. Oleh karena itu, pembahasan berikut difokuskan pada analisis bentuk-bentuk ketidakefektifan kalimat dalam pemberitaan kasus perselingkuhan selebritas pada rubrik DetikHot.

Pemborosan Kata

Pemborosan kata merupakan salah satu bentuk ketidakefektifan kalimat yang menyebabkan informasi menjadi bertele-tele dan kurang efisien. Dalam penyuntingan bahasa, bentuk mubazir perlu dihindari agar kalimat lebih ringkas dan jelas (Rahardi, 2009). Penyuntingan bahasa bertujuan memperbaiki kerancuan dan paparan yang terlalu panjang agar lebih efektif dipahami pembaca (Supriyana, 2018).

Data 1

Dalam somasi tersebut, Clara juga diminta membayar sejumlah uang hingga miliaran rupiah.

Gambar 1. Data 1.

Sumber: Alasan Clara Shinta Belum Tempuh Jalur Hukum Soal Dugaan Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “sejumlah uang hingga miliaran rupiah”. Kata “sejumlah uang” sudah menunjukkan adanya nominal tertentu sehingga penggunaan frasa “hingga miliaran rupiah” membuat informasi menjadi kurang hemat karena maknanya saling bertumpang tindih. Kalimat tersebut belum memenuhi prinsip kehematan dalam kalimat efektif karena mengandung unsur yang tidak perlu digunakan secara bersamaan. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Dalam somasi tersebut, Clara juga diminta membayar uang miliaran rupiah”.

Data 2

Di tengah ramainya isu rumah tangga yang menyeret namanya, Dede mengatakan komunikasi dengan sejumlah rekan artis sempat terganggu lantaran akun Instagram miliknya diretas.

Gambar 2. Data 2.

Sumber: Dituding KDRT hingga Selingkuh, Dede Sunandar Minta Maaf ke Suami Irish Bella.

Kalimat tersebut mengandung pemborosan kata pada frasa "ramainya isu rumah tangga yang menyeret namanya". Kata "ramainya" dan penjelasan tambahan pada frasa tersebut sebenarnya memiliki makna yang sama dan dapat di satukan. Selain itu, frasa "miliknya" juga dapat dihilangkan karena kepemilikan sudah tersirat dari kata ganti yang digunakan sebelumnya. Hal ini membuat kalimat menjadi bertele-tele dan tidak efisien. Kalimat tersebut tidak memenuhi syarat kalimat efektif dari segi kehematan kata. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

"Di tengah isu rumah tangga yang menyeret namanya, Dede mengatakan komunikasi dengan sejumlah rekan artis sempat terganggu lantaran akun Instagramnya”.

Data 3

Jakarta - Masalah yang menyeret nama selebgram **Azizah Salsha** masih terus bergulir. Apalagi setelah Azizah Salsha melaporkan 12 akun ke Bareskrim Polri dengan tuduhan dugaan pencemaran nama baik.

Gambar 3. Data 3.

Sumber: Pihak Azizah Salsha Bantah Semua Isu soal Video Syur hingga Dugaan Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “masih terus bergulir”. Kata “masih” dan “terus” memiliki makna yang sama, yaitu menunjukkan keberlangsungan suatu keadaan, sehingga penggunaannya secara bersamaan membuat kalimat menjadi kurang hemat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Masalah yang menyeret nama selebgram Azizah Salsha terus bergulir”.

Data 4

Istri Paruh Waktu mengangkat kisah rumah tangga Riska dan Adimas yang telah berjalan selama tujuh tahun. Sekilas tampak harmonis, namun perlahan muncul rahasia dan perubahan sikap yang menguji kekuatan pernikahan mereka. Penonton diajak menyelami dinamika rumah tangga,

Gambar 4. Data 4.

Sumber: Audi Marissa Disakiti Arifin Putra di Series Istri Paruh Waktu.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “rahasia dan perubahan sikap yang menguji kekuatan pernikahan mereka”. Penggunaan frasa tersebut membuat kalimat terasa panjang karena makna yang disampaikan dapat diringkas tanpa menghilangkan inti informasi. Selain itu, kata “perlahan muncul” juga kurang hemat karena makna kemunculan secara bertahap sudah tercermin dalam konteks kalimat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Sekilas rumah tangga mereka tampak harmonis, tetapi perlahan rahasia yang menguji pernikahan mulai terungkap”.

Data 5

Unggahan itu berisi pengakuan langsung dari suaminya, Scot Humphreys, yang secara terang-terangan mengakui telah berselingkuh.

Gambar 5. Data 5.

Sumber: Pengakuan Suami Yulia Baltschun Bikin Geger, Blak-blakan Soal Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “pengakuan langsung” dan “secara terang-terangan mengakui”. Kata “pengakuan” sudah menunjukkan adanya tindakan mengakui sehingga penggunaan frasa “secara terang-terangan mengakui” menjadi berlebihan karena mengandung makna yang serupa. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Unggahan itu berisi pengakuan *Scot Humphreys* yang telah berselingkuh”.

Data 6

Di akhir pernyataannya, Scot menegaskan pengakuan ini bukan untuk mencari simpati publik. Ia menyebut unggahan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang telah ia lakukan.

Gambar 6. Data 6.

Sumber: Pengakuan Suami Yulia Baltschun Bikin Geger, Blak-blakan Soal Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “menegaskan pengakuan ini”. Kata “pengakuan” sudah jelas merujuk pada pernyataan yang disampaikan sehingga penggunaan kata “menegaskan” membuat makna menjadi berlebihan. Selain itu, frasa “simpati publik” dapat diringkas tanpa menghilangkan makna utama. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Di akhir pernyataannya, Scot menegaskan bahwa unggahan tersebut bukan untuk mencari simpati”.

Data 7

Meskipun kabar keretakan rumah tangga ini sudah telanjur menjadi konsumsi publik, Sunan Kalijaga menyebut pasangan ini sebenarnya masih menempati kamar hotel yang sama di tengah masa berlibur mereka.

Gambar 7. Data 7.

Sumber: Sahabat Ungkap Kondisi Clara Shinta Usai Masalah Video Nakal Suaminya.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “sudah telanjur”. Kedua kata tersebut sama-sama menunjukkan keadaan yang telah terjadi sehingga penggunaannya secara bersamaan membuat kalimat menjadi kurang hemat. Selain itu, terdapat penggunaan kata tidak baku pada kata “komsumsi” yang seharusnya ditulis “konsumsi”. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Meskipun kabar keretakan rumah tangga ini menjadi perhatian publik”.

Data 8

Yulia Baltschun lantas menjawab pertanyaan melakukan settingan soal suami selingkuh. "Ini tidak benar (terlalu halus sepertinya settingan karena mau ada launching produk baru)," tulisnya dilihat

Gambar 8. Data 8.

Sumber: Yulia Baltschun Jawab Isu Settingan Soal Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “menjawab pertanyaan melakukan settingan”. Susunan tersebut terasa bertele-tele karena makna yang disampaikan dapat diringkas menjadi bentuk yang lebih efektif. Selain itu, kata “settingan” juga bersifat informal dan kurang tepat digunakan dalam bahasa jurnalistik formal. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Yulia Baltschun menjawab tuduhan rekayasa perselingkuhan suaminya”.

Data 9

Di balik kehebohan, muncul spekulasi lain yang tak kalah mengejutkan. Bukan keretakan rumah tangga terjadi antara Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra, namun ini jadi bagian proyek film.

Gambar 9 . Data 9.

Sumber: Ada Apa Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra?

Kalimat tersebut menunjukkan pemborosan kata pada frasa “muncul spekulasi lain yang tak kalah mengejutkan”. Penggunaan kata “lain” dan frasa “tak kalah mengejutkan” membuat kalimat terasa berlebihan karena sama-sama memberi penegasan terhadap informasi baru yang muncul. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Di balik peristiwa tersebut, muncul spekulasi lain”.

Ketidakjelasan Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang tidak padu dapat menyebabkan hubungan antargagasan menjadi kabur sehingga informasi sulit dipahami pembaca. Kalimat efektif harus memiliki kesepadanan struktur dan kepaduan makna (Rahardi, 2009).

Data 10

Kuasa hukum Clara, Sunan Kalijaga, mengungkapkan sebelumnya pihaknya sempat menyarankan agar kliennya tidak langsung menempuh jalur hukum. Melainkan ditempuh lewat jalur internal saja.

Gambar 10. Data 10.

Sumber: Alasan Clara Shinta Belum Tempuh Jalur Hukum Soal Dugaan Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat karena penggunaan kata “melainkan” pada awal kalimat kedua menyebabkan hubungan antarkalimat menjadi tidak lengkap. Kata “melainkan” merupakan konjungsi pertentangan yang seharusnya menghubungkan dua unsur dalam satu struktur kalimat, bukan berdiri sendiri sebagai awal kalimat baru. Akibatnya, kalimat kedua menjadi tidak utuh dan menimbulkan ketidakjelasan hubungan makna. Selain itu, penggunaan frasa “ditempuh lewat jalur internal saja” tanpa subjek yang jelas membuat kalimat kurang efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

“Kuasa hukum Clara, Sunan Kalijaga, mengungkapkan bahwa sebelumnya pihaknya sempat menyarankan agar kliennya tidak langsung menempuh jalur hukum, melainkan melalui jalur internal saja”.

Data 11

Nama Dede sebelumnya menjadi sorotan setelah dirinya tetap tampil bermain film di tengah isu perselingkuhan yang ramai diperbincangkan publik. Ia pun menyampaikan permintaan maaf kepada pihak-pihak yang merasa dirugikan, termasuk Haldy Sabri, suami Irish Bella.

Gambar 11. Data 11.

Sumber: Dituding KDRT hingga Selingkuh, Dede Sunandar Minta Maaf ke Suami Irish Bella.

Kalimat tersebut memiliki struktur yang kurang jelas dan tidak padu. Susunan kalimat membuat pembaca bingung membedakan apakah yang menjadi sorotan adalah nama Dede atau tindakannya yang tetap bermain film. Hubungan antara klausa utama dan klausa penjelas tidak disusun secara sistematis sehingga gagasan yang disampaikan menjadi kabur. Kalimat ini tidak memiliki kesatuan struktur yang rapi, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami dengan mudah dan cepat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

"Nama Dede menjadi sorotan publik karena ia tetap tampil bermain film, padahal saat itu isu perselingkuhannya sedang ramai diperbincangkan".

Data 12

Dalam penuturannya, Karen menegaskan tidak pernah melakukan pertemuan dengan pria lain seperti yang dituduhkan. Ia menyebut aktivitasnya selama ini lebih banyak di rumah mengurus anak.

Gambar 12. Data 12.

Sumber: Karen Hertatum Bantah Selingkuh dari Dede Sunandar.

Kalimat tersebut memiliki struktur yang kurang jelas dan berbelit-belit. Susunan kalimat menggabungkan beberapa keterangan sekaligus sehingga pembaca perlu membaca berulang kali untuk memahami inti pesannya. Hubungan antara klausa penjelas dan klausa utama tidak disusun secara sistematis, sehingga gagasan yang disampaikan menjadi kurang padu dan kesatuan maknanya menjadi kabur. Hal ini membuat kalimat tidak memenuhi syarat kesatuan dan kepaduan dalam kalimat efektif. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

"Dalam penjelasannya, Karen menyatakan bahwa hubungannya dengan Dede Sunandar hanyalah sebatas rekan kerja dan teman biasa, serta tidak memiliki hubungan khusus seperti tuduhan yang beredar".

Data 13

pernikahan mereka. Penonton diajak menyelami dinamika rumah tangga, mulai dari kesetiaan, cinta, hingga komitmen yang tidak selalu mudah dijalani. Serial ini juga menyoroti bagaimana seseorang belajar mencintai pasangan dengan tulus di tengah konflik yang rumit.

Gambar 13. Data 13.

Sumber: Audi Marissa Disakiti Arifin Putra di Series Istri Paruh Waktu.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa "mulai dari kesetiaan, cinta, hingga komitmen yang tidak selalu mudah dijalani". Susunan tersebut menimbulkan ketidakjelasan karena frasa "tidak selalu mudah dijalani" seolah hanya merujuk pada "komitmen", padahal dapat dimaknai berlaku untuk seluruh unsur sebelumnya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

“Penonton diajak memahami dinamika rumah tangga yang dipenuhi persoalan kesetiaan, cinta, dan komitmen”.

Data 14

Lebih lanjut, Scot juga mengungkapkan dirinya sebenarnya sudah diberi kesempatan kedua. Namun, ia kembali mengulangi kesalahan yang sama karena alasan egois.

Gambar 14. Data 14.

Sumber: Pengakuan Suami Yulia Baltschun Bikin Geger, Blak-blakan Soal Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa “karena alasan egois”. Frasa tersebut kurang jelas karena tidak menjelaskan secara spesifik alasan egois yang dimaksud sehingga makna kalimat menjadi ambigu dan kurang informatif. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Namun, ia kembali mengulangi kesalahan yang sama karena mementingkan kepentingan pribadi”.

Data 15

Di sisi lain, publik sempat dikejutkan dengan aksi Clara Shinta yang secara vulgar mengunggah bukti-bukti dugaan perselingkuhan di media sosial. Sunan Kalijaga mengungkapkan aksi tersebut ternyata berkaitan

Gambar 15. Data 15.

Sumber: Sahabat Ungkap Kondisi Clara Shinta Usai Masalah Video Nakal Suaminya.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa “secara vulgar mengunggah bukti-bukti dugaan perselingkuhan”. Penggunaan kata “vulgar” menimbulkan ambiguitas karena tidak jelas apakah yang dimaksud vulgar adalah cara mengunggahnya atau isi bukti yang diunggah. Akibatnya, makna kalimat menjadi kurang jelas. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Publik sempat dikejutkan oleh unggahan Clara Shinta mengenai dugaan perselingkuhan di media sosial”.

Data 16

Jakarta - Selebgram Yulia Baltschun menerima respons gak terduga setelah pengakuan suaminya selingkuh. Ia disebut melakukan settingan.

Gambar 16. Data 16.

Sumber: Yulia Baltschun Jawab Isu Settingan Soal Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa “respons gak terduga” dan “pengakuan suaminya selingkuh”. Penggunaan kata “gak” membuat struktur kalimat menjadi tidak formal, sedangkan frasa “suaminya selingkuh” kurang jelas karena tidak

menggunakan penanda bahwa yang dimaksud adalah pengakuan tentang perselingkuhan. Akibatnya, kalimat menjadi kurang efektif dan ambigu. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Selebgram Yulia Baltschun menerima respons tidak terduga setelah pengakuan perselingkuhan suaminya”.

Data 17

Yulia Baltschun memastikan, gak ada produk baru yang mau keluar demi pengakuan suami selingkuh. "Aku gak punya produk baru, justru produk yang aku punya malah gak bisa in stock &

Gambar 17. Data 17.

Sumber: Yulia Baltschun Jawab Isu Settingan Soal Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa “demi pengakuan suami selingkuh”. Frasa tersebut menimbulkan ambiguitas karena tidak jelas apakah pengakuan perselingkuhan dilakukan demi produk baru atau justru penegasan bahwa tidak ada promosi produk terkait pengakuan tersebut. Selain itu, penggunaan kata “gak” membuat kalimat menjadi tidak formal. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Yulia Baltschun memastikan bahwa tidak ada peluncuran produk baru yang berkaitan dengan pengakuan perselingkuhan suaminya”.

Data 18

Bukan keretakan rumah tangga terjadi antara Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra, namun ini jadi bagian proyek film.

Gambar 18. Data 18.

Sumber: Ada Apa Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra?

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat karena susunan kalimat tidak runtut dan penggunaan konjungsi “namun” tidak diikuti struktur yang sejajar. Frasa “bukan keretakan rumah tangga terjadi” juga kurang tepat karena hubungan antarunsur kalimat menjadi rancu dan sulit dipahami. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Hubungan Shyalimar Malik dan Eric Syafutra diduga bukan mengalami keretakan rumah tangga, melainkan bagian dari proyek film”.

Data 19

Jakarta - Dokter koas sekaligus selebgram Cindy Rizky Afrilia atau **Cindy Rizap** merayakan Lebaran di tengah sorotan isu dugaan perselingkuhan yang sempat ramai di media sosial. Nama Cindy

Gambar 19. Data 19.

Sumber: Cindy Rizap Diterpa Isu Selingkuh: Allah Mau Cuci Dosaku.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidakjelasan struktur kalimat pada frasa “di tengah sorotan isu dugaan perselingkuhan”. Susunan tersebut menimbulkan makna yang kurang jelas karena frasa “sorotan isu” memiliki hubungan makna yang rancu. Kata “sorotan” dan “isu” seharusnya tidak digunakan secara berdampingan tanpa penjelasan yang lebih tepat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Cindy Rizky Afrilia atau Cindy Rizap tetap merayu Lebaran di tengah sorotan dugaan perselingkuhan”.

Penggunaan Kata tidak Baku

Penggunaan kata baku merupakan salah satu syarat penting dalam bahasa jurnalistik karena berkaitan dengan ketepatan dan formalitas bahasa dalam penyampaian informasi (Rahardi, 2009).

Data 20

Di tengah ramainya isu rumah tangga yang menyeret namanya, Dede mengatakan komunikasi dengan sejumlah rekan artis sempat terganggu lantaran akun Instagram miliknya diretas.

Gambar 20. Data 20.

Sumber: Dituding KDRT hingga Selingkuh, Dede Sunandar Minta Maaf ke Suami Irish Bella.

Kalimat tersebut menggunakan kata "diretas" yang merupakan kata serapan dari bahasa asing dan belum sepenuhnya menjadi kata baku dalam bahasa Indonesia. Meskipun kata ini sudah sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun dalam penulisan berita yang mengutamakan kaidah bahasa yang benar, kata tersebut kurang tepat digunakan karena tidak memiliki padanan baku yang resmi. Hal ini menunjukkan ketidaktepatan penggunaan ragam bahasa dalam teks berita. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

"komunikasi dengan sejumlah rekan artis sempat terganggu lantaran akun Instagram miliknya dibobol pihak yang tidak bertanggung jawab".

Data 21

Jakarta - Nama Yulia Baltschun lagi jadi perbincangan panas.

Gambar 21. Data 21.

Sumber: Pengakuan Suami Yulia Baltschun Bikin Geger, Blak-blakan Soal Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kata tidak baku pada kata “lagi”. Dalam bahasa Indonesia baku, kata tersebut sebaiknya diganti menjadi “sedang” agar sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik formal. Selain itu, frasa “perbincangan panas” juga cenderung

informal dan kurang tepat digunakan dalam ragam bahasa baku. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Nama Yulia Baltschun sedang menjadi perbincangan publik”.

Data 22

Jakarta - Hubungan **Shyalimar Malik** dengan Eric Syafutra mendadak bikin heboh dan mengundang tanda tanya besar. Lewat akun Instagram,

Gambar 22. Data 22.

Sumber: Ada Apa Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra?

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kata tidak baku dan ketidaktepatan pilihan kata pada frasa “bikin heboh”. Frasa tersebut bersifat informal sehingga kurang sesuai digunakan dalam bahasa jurnalistik formal. Selain itu, frasa “mengundang tanda tanya besar” juga kurang efektif karena bersifat metaforis dan dapat menimbulkan makna ambigu. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Hubungan Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra mendadak menghebohkan publik”.

Penggunaan Kalimat tidak Logis

Kalimat yang logis harus menunjukkan hubungan makna yang runtut dan dapat diterima secara nalar agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas (Rahardi, 2009).

Data 23

Clara merasa justru menjadi korban dalam dugaan perselingkuhan tersebut. Namun, ia malah menghadapi tuntutan hukum.

Gambar 23. Data 23.

Sumber: Alasan Clara Shinta Belum Tempuh Jalur Hukum Soal Dugaan Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kalimat yang kurang logis pada hubungan makna antarkalimat. Kalimat pertama menyatakan bahwa Clara merasa menjadi korban, sedangkan kalimat kedua menyatakan bahwa ia menghadapi tuntutan hukum. Hubungan kedua kalimat sebenarnya bersifat pertentangan, tetapi penggunaan kata “namun” belum cukup memperjelas hubungan sebab-akibat yang ingin disampaikan sehingga makna kalimat terasa kurang runtut dan logis. Selain itu, penggunaan kata “malah” bersamaan dengan konjungsi “namun” menimbulkan penegasan ganda yang membuat kalimat kurang efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

“Clara merasa menjadi korban dalam dugaan perselingkuhan tersebut, tetapi ia justru menghadapi tuntutan hukum”.

Data 24

Nama Dede sebelumnya menjadi sorotan setelah dirinya tetap tampil bermain film di tengah isu perselingkuhan yang ramai diperbincangkan publik. Ia pun menyampaikan permintaan maaf kepada pihak-pihak yang merasa dirugikan, termasuk Haldy Sabri, suami Irish Bella.

Gambar 24. Data 24.

Sumber: Dituding KDRT hingga Selingkuh, Dede Sunandar Minta Maaf ke Suami Irish Bella.

Kalimat tersebut memiliki ketidakjelasan hubungan logis antarunsur kalimat. Kalimat tidak menjelaskan alasan atau hubungan sebab-akibat yang jelas mengapa Haldy Sabri termasuk pihak yang merasa dirugikan. Penyusunan kalimat yang demikian membuat hubungan antarperistiwa menjadi tidak masuk akal dan terkesan sembarangan. Hal ini menyebabkan kalimat tersebut tidak memenuhi syarat kalimat yang logis dan efektif. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

"Ia pun menyampaikan permintaan maaf kepada pihak-pihak yang merasa dirugikan akibat masalah yang menyimpannya, termasuk Haldy Sabri, suami Irish Bella".

Data 25

Jakarta - Masalah yang menyeret nama selebgram **Azizah Salsha** masih terus bergulir. Apalagi setelah Azizah Salsha melaporkan 12 akun

Gambar 25. Data 25.

Sumber: Pihak Azizah Salsha Bantah Semua Isu soal Video Syur hingga Dugaan Selingkuh.

Kata “masih” dan “terus” memiliki makna yang sama-sama menunjukkan keberlangsungan sehingga penggunaannya secara bersamaan membuat kalimat menjadi tidak efektif dan kurang logis. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Kasus yang melibatkan Azizah Salsha masih berlangsung”.

Data 26

Meskipun kabar keretakan rumah tangga ini sudah telanjur menjadi konsumsi publik,

Gambar 26. Data 26.

Sumber: Sahabat Ungkap Kondisi Clara Shinta Usai Masalah Video Nakal Suaminya.

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak logis karena tidak memiliki subjek dan predikat yang jelas sehingga maknanya menjadi tidak utuh. Frasa “menjadi konsumsi publik” juga bersifat metaforis dan memerlukan unsur kalimat lain agar

informasi yang disampaikan lebih logis dan mudah dipahami. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Menjadi perhatian publik”.

Data 27

Terkait isu pihak ketiga yang menjadi
pemantik kemarahan Clara Shinta, Sunan

Gambar 27. Data 27.

Sumber: Sahabat Ungkap Kondisi Clara Shinta Usai Masalah Video Nakal Suaminya.

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak logis karena tidak memiliki predikat yang jelas sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak utuh. Selain itu, penggunaan kata “pemantik” bersifat metaforis dan kurang tepat dalam konteks pemberitaan formal karena dapat menimbulkan makna ambigu. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Pihak ketiga yang memicu kemarahan Clara Shinta”.

Data 28

Selain isu KDRT, Dede juga diterpa tudingan
berselingkuh. Meski begitu, ia memilih untuk tidak

Gambar 28. Data 28.

Sumber: Dituding KDRT hingga Selingkuh, Dede Sunandar Minta Maaf ke Suami Irish Bella.

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak logis karena frasa “diterpa isu” bersifat tidak logis secara harfiah. Kata “diterpa” umumnya digunakan untuk sesuatu yang bersifat fisik, seperti angin atau bencana, sedangkan “isu” merupakan sesuatu yang abstrak sehingga penggunaan keduanya secara bersamaan menimbulkan ketidaksesuaian makna. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Menjadi sorotan terkait isu perselingkuhan”.

Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Ketepatan pemilihan kata sangat menentukan kejelasan makna dalam teks berita. Penggunaan diksi yang terlalu umum, metaforis, atau konotatif dapat mengurangi objektivitas bahasa jurnalistik (Supriyana, 2018).

Data 29

Namun situasi berubah setelah Clara menerima somasi dari pihak Indah melalui kuasa hukumnya. Hal itu disebut membuat Clara terkejut dan kebingungan.

Gambar 29. Data 29.

Sumber: Alasan Clara Shinta Belum Tempuh Jalur Hukum Soal Dugaan Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan pemilihan kata yang kurang tepat pada penggunaan kata “kebingungan”. Kata tersebut kurang sesuai jika dipasangkan dengan kata “terkejut” karena keduanya memiliki bentuk gramatikal yang berbeda. Kata “terkejut” berbentuk adjektiva, sedangkan “kebingungan” lebih mengarah pada nomina sehingga menyebabkan kalimat kurang paralel dan kurang efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: “Hal itu disebut membuat Clara terkejut dan bingung”.

Data 30

mudah dijalani. Serial ini juga menyoroti bagaimana seseorang belajar mencintai pasangan dengan tulus di tengah konflik yang rumit.

Gambar 30. Data 30.

Sumber: Audi Marissa Disakiti Arifin Putra di Series Istri Paruh Waktu.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidaktepatan pilihan kata pada frasa “mencintai pasangan dengan tulus”. Kata “tulus” kurang tepat digunakan karena bersifat subjektif dan menimbulkan makna yang kurang spesifik dalam konteks pemberitaan atau ulasan formal. Selain itu, frasa tersebut terasa kurang efektif karena makna mencintai pada dasarnya sudah mengandung unsur ketulusan. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Serial ini juga menyoroti ketulusan mencintai pasangan di tengah konflik rumah tangga yang kompleks”.

Data 31

Jakarta - Nama Yulia Baltschun lagi jadi perbincangan panas. Mantan juara 3 MasterChef Indonesia season 4 ini membagikan sesuatu yang cukup mengejutkan lewat Instagram Stories.

Gambar 31. Data 31.

Sumber: Yulia Baltschun Jawab Isu Settingan Soal Suami Selingkuh.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidaktepatan pilihan kata pada frasa “membagikan sesuatu”. Kata “sesuatu” bersifat terlalu umum sehingga membuat informasi dalam kalimat menjadi kurang jelas dan kurang efektif. Dalam konteks pemberitaan, pilihan kata sebaiknya

lebih spesifik agar informasi yang disampaikan lebih tepat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Mantan juara 3 MasterChef Indonesia musim keempat tersebut membagikan pengakuan mengejutkan melalui Instagram Stories”.

Data 32

Di sisi lain, publik sempat dikejutkan dengan aksi Clara Shinta yang secara vulgar mengunggah bukti-bukti dugaan perselingkuhan di media sosial. Sunan

Gambar 32. Data 32.

Sumber: Sahabat Ungkap Kondisi Clara Shinta Usai Masalah Video Nakal Suaminya.

Kalimat tersebut menunjukkan ketidaktepatan pilihan kata pada penggunaan kata “vulgar”. Kata tersebut cenderung bermakna kasar atau tidak senonoh sehingga kurang tepat digunakan untuk menjelaskan tindakan mengunggah bukti dugaan perselingkuhan. Dalam konteks pemberitaan, pilihan kata tersebut dapat menimbulkan makna yang berlebihan dan kurang objektif. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Secara terbuka mengunggah bukti dugaan perselingkuhan”.

Data 33

Jadi, apakah Shyalimar dan Eric benar-benar ribut atau cuma cari sensasi?

Gambar 33. Data 33.

Sumber: Ada Apa Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra?

Kalimat tersebut menunjukkan ketidaktepatan pilihan kata pada frasa “cari sensasi”. Frasa tersebut bersifat informal dan kurang sesuai digunakan dalam bahasa jurnalistik formal karena mengandung makna konotatif dan subjektif. Selain itu, kalimat tersebut juga tidak lengkap karena tidak memiliki subjek dan predikat yang jelas. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

“Mencari perhatian publik”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemberitaan kasus perselingkuhan selebritas pada rubrik DetikHot masih banyak mengandung kalimat yang tidak efektif. Bentuk ketidakefektifan yang ditemukan meliputi pemborosan kata, ketidakjelasan struktur kalimat, penggunaan kata tidak baku, penggunaan kalimat tidak logis, dan ketidaktepatan pemilihan kata. Kesalahan yang paling dominan ditemukan ialah pemborosan kata dan ketidakjelasan

struktur kalimat. Penggunaan kata yang berlebihan, struktur kalimat yang rancu, serta diksi yang kurang tepat menyebabkan informasi dalam berita menjadi kurang jelas, kurang ringkas, dan berpotensi menimbulkan ambiguitas bagi pembaca. Selain itu, penggunaan bahasa yang cenderung sensasional dan informal dalam pemberitaan hiburan juga memengaruhi kualitas kebahasaan pada media daring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecepatan publikasi berita dalam media online sering kali berdampak pada kurang optimalnya penggunaan bahasa jurnalistik sesuai kaidah bahasa Indonesia. Padahal, prinsip kalimat efektif sangat penting untuk menjaga kejelasan, ketepatan, dan objektivitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, media online perlu lebih memperhatikan aspek kebahasaan, khususnya dalam penggunaan kalimat efektif agar kualitas pemberitaan tetap baik dan mudah dipahami pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis berita serta menjadi referensi dalam penelitian kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik pada media daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adiweni, M. W. M. (2024). Keefektifan kalimat pada berita politik di surat kabar Tribun Lampung. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1413>
- Ambarsyah, A. M. B., & Baso, B. S. (2025). Eksplorasi pengalaman mahasiswa PGSD terhadap keterampilan mendengarkan dalam cerita kearifan lokal pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia kelas lanjut. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 381–387. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i1.1588>
- Anggraini, P. (2026, September 6). Pihak Azizah Salsha bantah semua isu soal video syur hingga dugaan selingkuh. <https://hot.detik.com/celeb/d-7527946/pihak-azizah-salsha-bantah-semua-isu-soal-video-syur-hingga-dugaan-selingkuh>
- Annisa, F., & Junaidi, A. (2022). Implementasi bahasa jurnalistik pada media siber (Analisis wacana pada berita Okezone.com). *Jurnal Koneksi*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15471>
- Ardian, D. (2026, April 16). Pengakuan suami Yulia Baltschun bikin geger, blak-blakan soal selingkuh. <https://hot.detik.com/celeb/d-8447246/pengakuan-suami-yulia-baltschun-bikin-geger-blak-blakan-soal-selingkuh>

- Aribuma, A., Amalina, A. I., & Listiani, E. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/1727>
- Aulia, N. R., Barokah, M. I. H., & Fajriyanti, E. N. (2025). Analisis sintaksis kalimat majemuk dalam teks berita media daring Kompas.com. *Bastra (Bahasa dan Sastra)*. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1405>
- Butcher, J., Drake, C., & Leach, M. (2006). *Butcher's copy-editing: The Cambridge handbook for editors, copy-editors and proofreaders* (4th ed., fully revised and updated). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511482106>
- Chindy Putri A1, & Muthi, I. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep kalimat efektif menggunakan model contextual teaching and learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(3), 57–66. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.555>
- Eneste, P. (2005). *Buku pintar penyuntingan naskah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, H., & Haedariah, H. (2024). Penggunaan gaya bahasa pada media berita online Kompas. *Jurnal Ilmiah*. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4042>
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan penyuntingan*. CV Tunas Gemilang Press.
- Isnaini, B. C., Taufiq, M. R., & Izharsafawi, M. K. (2025). Analisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pemberitaan online. *Jurnal Pendidikan*. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1431>
- Kabeakan, E., Futri, M., Putri, D., Sakinah, E., & Juliati, J. (2025). Penerapan e-book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat: Studi kasus di kelas IV SD Negeri 12 Langsa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(4), 48–58. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1872>
- Lestari, P. D., & Tabroni, T. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(2), 251–257. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1820>
- Listari, A., & Ismandianto, I. (2021). Penerapan bahasa jurnalistik pada kategori berita media online. *Jurnal PIKMA*. <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.457>
- Marzuki, A. M., Luthfi, A. K., Yulkham, N. A., & Aji, I. K. (2026). Kesalahan sintaksis dalam website berita CNN Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/2905>
- Mony, H. (2020). *Bahasa jurnalistik: Aplikasinya dalam penulisan karya jurnalistik di media cetak, televisi, dan media online*. Deepublish.
- Nurrjial, M. A. (2026, March 31). Sahabat ungkap kondisi Clara Shinta usai masalah video nakal suaminya. <https://hot.detik.com/celeb/d-8423970/sahabat-ungkap-kondisi-clara-shinta-usai-masalah-video-nakal-suaminya>
- Pratama, F. N. (2026, April 22). Audi Marissa disakiti Arifin Putra di series *Istri Paruh Waktu*. <https://hot.detik.com/movie/d-8455136/audi-marissa-disakiti-arifin-putra-di-series-istri-paruh-waktu>

- Pratama, F. N. (2026, March 23). Cindy Rizap diterpa isu selingkuh: Allah mau cuci dosaku. <https://hot.detik.com/celeb/d-8411672/cindy-rizap-diterpa-isu-selingkuh-allah-mau-cuci-dosakuz>
- Pratama, F. N. (2026, May 14). Karen Hertatum bantah selingkuh dari Dede Sunandar. <https://hot.detik.com/celeb/d-8488106/karen-hertatum-bantah-selingkuh-dari-dede-sunandar>
- Pratama, F. N. (2026, May 17). Dituding KDRT hingga selingkuh, Dede Sunandar minta maaf ke suami Irish Bella. <https://hot.detik.com/celeb/d-8491749/dituding-kdrt-hingga-selingkuh-dede-sunandar-minta-maaf-ke-suami-irish-bella>
- Pratama, F. N. (2026, May 5). Alasan Clara Shinta belum tempuh jalur hukum soal dugaan suami selingkuh. <https://hot.detik.com/celeb/d-8474502/alasan-clara-shinta-belum-tempuh-jalur-hukum-soal-dugaan-suami-selingkuh>
- Rahardi, K. (2009). *Penyuntingan bahasa Indonesia untuk karang mengarang*. Erlangga.
- Rismoyo, M. (2026, April 20). Yulia Baltschun jawab isu settingan soal suami selingkuh. <https://hot.detik.com/celeb/d-8452575/yulia-baltschun-jawab-isu-settingan-soal-suami-selingkuh>
- Rismoyo, M. (2026, March 25). Ada apa Shyalimar Malik dengan Eric Syafutra? <https://hot.detik.com/celeb/d-8415424/ada-apa-shyalimar-malik-dengan-eric-syafutra>
- Salfina, A. P., Lestari, F. D., Ardiansyah, M. H., Lathif, M. T. M., & Afrizal, M. (2025). Analisis kalimat tidak efektif dalam buku panduan guru matematika kelas III SD/MI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 255–261.
- Sari, K. I., & Wismanto, A. (2022). Karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar Suara Merdeka. *Jurnal Sasindo*. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11272>
- Septiani, A. D., Nugroho, M. P., & Adawiyah, S. N. (2025). Analisis kesalahan berbahasa berita edukasi pada media online. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa*. <https://www.dmi-journals.org/deiktis/article/download/2503/1737>
- Sinaga, J. L., Malik, A., & Lolita, A. (2026). Analisis penggunaan bahasa jurnalistik dalam media daring Batamnews. *Jurnal Pendas*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41156>
- Supriyana, A. (2018). Penyuntingan aspek kebahasaan dalam naskah berbahasa Indonesia. *Arkhai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 133–138.
- Syaripah, I. A., & Rosyidiani, T. S. (2019). Menggagas jurnanisme profetik dalam infotainment (studi pada program Entertainment News Net). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/komaskam.v1i2.3199>
- Thavany, S. P., Afivah, I., & Mutiara, L. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada berita di media daring Detik.com. *Jurnal Bahasa Indonesia*. <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3440>
- Yusra, H. (2026). Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam pemberitaan media online. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. <http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/4097>